

Tuntunan Majelis Tarjih Terkait Gerhana Bulan

Rabu, 28-11-2012

Dengan ini disampaikan bahwa akan terjadi gerhana bulan penumbra pada hari Rabu, 28 November 2012 M, yang melewati/melintasi seluruh wilayah Indonesia. Sehubungan dengan itu, dianjurkan untuk menjalankan ibadah terkait dengan terjadinya gerhana bulan tersebut.

Adapun data gerhana selengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Gerhana Panumbra mulai (P1) : 12h 12,6m UT = 19j 12,6m WIB
2. Puncak Gerhana : 14h 33,0m UT = 21j 33,0m WIB
3. Gerhana Panumbra berakhir (P4) : 16h 53,3m UT = 23j 53,3m WIB

Mulai Gerhana : 19.12 WIB
Puncak Gerhana : 21.33 WIB
Akhir Gerhana : 23.53 WIB

Sehubungan dengan hal di atas, kami menyarankan agar warga Muhammadiyah yang hendak menunaikan salat gerhana dapat memilih waktu pada momen gerhana Umbra mulai sampai dengan momen gerhana Umbra berakhir (19.12 s.d. 23.53 WIB). Adapun mengenai keputusan Tarjih tentang ibadah yang terkait dengan terjadinya gerhana sebagaimana termuat dalam lampiran.

Tuntunan

?????????

* ?? ??????? ?????? ??????? 20 ?? ?????? 1396 ?? / 1976 ??

1- ??? ??? ???? ? ? ???? ???? ?????? ?????? ?????? ??????

????? ?????? ?????? ?????????? ?????????? ?????? ?????? ?????????? ?????? ? ?????????? ?????????????
"????????????? ?????????????" ?????????????? ?????????? ?????????? ?????????? ??????????????
????????????? ?????????????? [????? ?????????? ?????? ?????? ?????????? ??????????]

2- ?? ???? ??????? ??????? ? ? ???? ??????? ?????????? ?????????? ?????? ???? ? ? ???? ??????????
?????? ?????? ?????? ? ? ???? ?????? ??????

????? ?????? ?????? ?????????????? ? ??????? ???? ?????????? ?????????????? ?????????????????? ??????????
????????????? ?????????????? ??? ?????????????????? ?????????????? ??????????????. [????? ?????????? ?????? ?????? ??????????
????????]

??? ??? ???? ?????????? ?????????????? ?????? ??????? ?????????? ?????? ? ?????????? ????????????????

..... [.....]

3- [.....]

..... [.....]

4- [.....]

..... [.....]

TUNTUNAN SHALAT KUSUFAIN (SHALAT GERHANA)

MATAHARI ATAU BULAN

* Kutipan dari Keputusan Mu'tamar Tarjih XX di Garut 1396 H / 1976 M

** ditanfidzkan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah dengan surat No. C/1-0175/77

1. Apabila terjadi gerhana matahari atau bulan, hendaknya imam menyuruh orang menyerukan: "Ash-Shalatu Jami'ah".

Berdasarkan dalil: "Pernah terjadi gerhana matahari pada masa Rasulullah saw, maka beliau menyuruh orang menyerukan Ash-Shalatu Jami'ah, lalu beliau maju mengerjakan shalat empat kali ruku' dalam dua raka'at dan empat kali sujud." [HR. al-Bukhari, Muslim, dan Ahmad, lafadz al-Bukhari dari Aisyah ra.]

2. Kemudian ia pimpin orang banyak mengerjakan shalat dua rakaat, pada tiap rakaat berdiri dua kali, ruku' dua kali, dan sujud dua kali, serta pada tiap rakaat membaca Fatihah dan surat yang panjang dengan suara nyaring, dan pada tiap ruku' dan sujud membaca tasbih lama-lama.

Berdasarkan dalil:

“Pada shalat gerhana Nabi saw menyaringkan bacaannya. Dan dikerjakannya empat kali ruku’ dalam dua raka’at serta empat kali sujud.” [HR. al-Bukhari dan Muslim, lafadz Muslim dari Aisyah ra.]

“Pada masa Rasulullah saw pernah terjadi gerhana matahari, kemudian Rasulullah saw mendatangi tempat shalat lalu bertakbir dan orang banyakpun ikut bertakbir, lalu membaca bacaan dengan suara nyaring, dan beliau berdiri lama dan seterusnya hadits.” [HR. Ahmad dari Aisyah ra.]

3. Setelah selesai shalat ketika orang-orang masih tetap duduk, imam berdiri menyampaikan peringatan dan mengingatkan mereka akan tanda-tanda kebesaran Allah.

Berdasarkan dalil: “Pada masa hidup Rasulullah saw pernah terjadi gerhana matahari, lalu beliau keluar ke masjid, kemudian beliau bertakbir sedangkan orang banyak ikut bershaf-shaf di belakangnya. Lalu beliau membaca bacaan panjang-panjang kemudian bertakbir untuk ruku’ lama sekali, kemudian mengangkat kepalanya lalu mengucapkan ‘Sami’allahu liman hamidah, Rabbana wa lakalhamdu’, kemudian beliau berdiri lalu membaca bacaan panjang-panjang tetapi lebih pendek dari yang pertama kemudian bertakbir untuk ruku’ lama sekali tetapi lebih sebentar dari yang pertama, lalu mengucapkan ‘Sami’allahu liman hamidah, Rabbana wa lakalhamdu’, kemudian sujud. Kemudian pada rakaat kedua beliau kerjakan seperti itu, sehingga seluruhnya merupakan empat kali ruku’ dan empat kali sujud. Dan matahari lalu nampak terang sebelum shalat selesai. Kemudian beliau bangkit berkhotbah dengan menyampaikan puji kepada Allah sebagaimana mestinya dan beliau mengatakan: Matahari dan bulan keduanya adalah tanda kebesaran Allah Yang Maha Mulia, gerhananya bukan disebabkan mati dan lahirnya seseorang. Dan jika kamu menyaksikan hal itu maka segeralah shalat.” [HR. al-Bukhari, Muslim dan Ahmad dari Aisyah ra.]

4. Serta menganjurkan mereka agar banyak membaca istighfar, shadaqah dan segala amalan yang baik.

Berdasarkan dalil: “Pernah terjadi gerhana matahari, maka bangkitlah Nabi saw shalat, dan bersabda: Apabila kamu saksikan hal yang serupa itu, maka segeralah kamu kerjakan shalat dan panjatkan doa dan mohon pengampunan-Nya.” [HR. al-Bukhari, Muslim, Ahmad dari Abu Musa], dan dalam suatu riwayat al-Bukhari dari Aisyah dengan lafadz: “Maka Apabila kamu saksikan hal itu, maka panjatkanlah doa kepada Allah dan bacalah Takbir dan kerjakan shalat dan bershadaqahlah.”